

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pasokan nutrisi utama bagi bayi jika dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang (PPSDM Kemenkes, 2013). Jika pemberian ASI tidak dilakukan oleh ibu kepada bayi maka akan berdampak pada asupan nutrisi yang mempengaruhi gizi dari bayi tersebut. ASI eksklusif merupakan air susu yang sebaiknya diberikan kepada bayi sejak usia 0 sampai 6 bulan. Pemberian ASI pada bayi sejak lahir sangat penting karena sangat menentukan tumbuh kembang bayi. Faktor lain dikatakan bahwa dengan pemberian ASI, maka dapat menguatkan hubungan antara ibu dan bayi baik lahir dan batin, serta menumbuhkan rasa kepercayaan dan kasih sayang antara ibu dan bayi (Ambrawati, 2021).

Terdapat beberapa dampak yang akan ditimbulkan jika bayi tidak mendapat ASI eksklusif, maka bayi akan muda mengalami resiko asma, alergi, gangguan akut pada saluran pernafasan, oklusi pada gigi anak, infeksi dari susu formula yang terkontaminasi (sumber terjadinya infeksi saluran pencernaan), gizi buruk, penyakit kronis, kanker pada anak – anak, bahkan sistim kognitif anak akan mengalami keterhambatan (Amalia, 2017). Selain itu, dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020, tercatat angka kematian pada balita yang disebabkan kurangnya asupan gizi (Kemenkes, 2020). Pernyataan tersebut berkaitan erat dengan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi.

Karena ASI dipandang sangat penting dan dapat berdampak buruk pada bayi yang tidak mendapatkan asupan ASI eksklusif, maka pemerintah membuat peraturan yang tertera dalam UU Kesehatan No.36 Tahun 2009 pasal 128 ayat yang menegaskan tentang hak bayi ialah mendapatkan Air Susu Ibu langsung (Eksklusif) dalam kurun waktu 6 (enam) bulan apabila tidak ada kontra indikasi medis lain. Dan hal ini dipertegas lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun

2012 tentang ASI Eksklusif (PPSDM Kemenkes, 2013). Mengingat betapa pentingnya pemberian ASI oleh ibu kepada bayi, maka hal ini harus menjadi perhatian tidak hanya bagi seorang ibu yang menyusui tetapi bagi keluarganya agar menjaga asupan ASI dari ibu kepada bayinya dapat tercukupi.

Namun pada proses laktasi, banyak ibu yang mengeluhkan produksi kebutuhan bayi akan ASI tidak mencukupi pada minggu awal setelah masa kelahiran bayi tersebut. Karena masalah ini yang sering muncul maka sebagian ibu menyusui dengan mudah menentukan pilihan akhir untuk memerikan Pengganti Asir Susu Ibu (PASI) yang menyebabkan munculnya kegagalan asupan ASI eksklusif pada minggu pertama bayi dilahirkan (Firtiyani, Apriliyani, Mutiningsih, 2020).

Berbagai cara dilakukan untuk metode intervensi untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui, seperti penelitian metode intervensi yang dilakukan oleh Dharmawati, Rustina, dan Sabri yang mana memberikan intervensi dengan cara *aerola massage* dengan *rolling massage* pada ibu menyusui (Budiati, Setyowati, Helena CD, 2010). Ada juga penelitian dengan menggunakan intervensi berupa kompres hangat untuk ibu menyusui dilakukan, yang mana memberikan hal setelah intervensi dilakukan (Firtiyani, Apriliyani, Mutiningsih, 2020).

Selain beberapa intervensi yang disebutkan diatas, ada juga intervensi yang diberikan berupa pengkonsumsian bahan–bahan non-farmakologis. Seperti yang dilakukan oleh Purnanto, Himawati dan Ajizah (2020) yang mana melakukan eksperimen dengan cara pemberian teh daun kelor, dikatakan bahwa setelah intervensi dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan pada produksi ASI. Selain intervensi berupa pijat oksitosi, kompres hangat, serta penggunaan mengkonsumsi bahan non-farmakologis, cara yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI, yakni mengonsumsi buah. Hal ini dibuktikan oleh Modepeng *et al* (2021) yang mana melakukan penelitian pada ibu postpartum yang mengalami masalah laktasi, dengan cara pemberian buah kurma dapat meningkatkan kuantitas dan nutrisi ASI.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa masalah yang muncul pada ibu pospartum berupa kekurangan ketersediaan ASI dapat diatasi dengan berbagai cara.

Masalah yang selalu dialami oleh ibu postpartum yang mengalami masalah laktasi pada saat setelah melahirkan, dimana ibu postpartum sering mengalami kekurangan ASI bahkan ibu postpartum tidak dapat menghasilkan ASI pada saat awal melahirkan. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan ibu postpartum mengalami masalah laktasi yang mana penyebab utama yakni ibu postpartum masih kurang informasi tentang asuhan komplementer yang dapat membantu peningkatan produksi ASI. Maka dapat dikatakan bahwa, pengetahuan tentang asuhan komplementer pada ibu dapat dikatakan masih kurang. Dengan hal tersebut, maka alasan utama penulis untuk meneliti fenomena dalam peningkatan pengetahuan ibu seperti yang telah penulis paparkan di atas dalam suatu kerangka proposal penelitian dengan judul *“Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum Terhadap Pengetahuan Kompres Hangat Sebagai Asuhan Komplementer Dalam Meningkatkan Produksi ASI Di Puskesmas Perawatan Sangowo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dikemukakan permasalahan yakni “Bagaimana Pengetahuan Ibu Postpartum Terhadap Penggunaan Kompres Hangat Sebagai Asuhan Komplementer dalam Meningkatkan Produksi ASI.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman ibu postpartum yang menggunakan asuhan komplementer kompres hangat untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat pemahaman ibu postpartum tentang asuhan komplementer.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti – peneliti selanjutnya dalam penelitian sejenis namun dengan topik yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan ibu postpartum untuk meningkatkan produksi ASI melalui asuhan komplementer kompres hangat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan masalah yang belum pernah diteliti sebelumnya, yang mana penelitian yang dilakukan yakni di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sangowo yang merupakan wilayah kerja peneliti.

Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Tahun	Peneliti	Hasil
Peningkatan ASI Ibu Menyusui Pasca Melalui Pemberian Pijat Oksitosin dan Terapi Musik Klasik (Mozart) Wilayah Kerja Puskesmas Kradenan 2	2019	Maryatun, Dyah Kusuma Wardhani, Aska Dwi P	Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil perbedaan ASI pada kedua kelompok penelitian
Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Intervensi Pijat Oksitosin Pada Ny. Y P3A0 Di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung	2020	Annisa Salma Nazila	Berdasarkan pengalaman Ny. Y P3A0 dapat mengatasi masalah pada pemberian ASI tanpa menimbulkan resiko buruk pada ibu

Terapi Komplementer Untuk Memperlancar ASI di Desa Sigumuru Kota Padangsidempuan Tahun 2021	2021	Lola Pebrianthy, Yanna Wari Harahap	Adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI melalui asuhan komplementer yang dapat meningkatkan produksi ASI
Peningkatan Produksi ASI ibu Menyusui Dengan Tatalaksana Kebidanan Komplementer	2021	Nur Rohma Yuliani, Niken Larasati, Setiawandari, Nidya Comdeca Nurvitiana	Berdasarkan hasil pengkajian pada beberapa artikel penelitian, didapatkan adanya pengaruh peningkatan produksi pada ibu yang menyusui berdasarkan tatalaksana kebidanan yang dilakukan secara farmakologis
